

**PEMBERDAYAAN *PEER GROUP* REMAJA DALAM  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESELAMATAN  
BERKENDARA MELALUI MEDIA VIDEO DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PASIRKALIKI**

*Empowerment Peer Group Improved Knowledge Of Young People In Safety  
Drive Through The Video Puskesmas Pasirkaliki In The Work Area*

**M. Aris Rizqi<sup>\*</sup>, Ridwan Setiawan , Dhimas Herdhianta**

<sup>\*</sup>Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung  
Email : arisrizqi@staff.poltekkesbandung.ac.id

**ABSTRACT**

*In the era of globalization, modern society is demanded to lead their lives with high mobility. This increased mobility has led to a rise in traffic density. Road traffic accidents have become increasingly complex and serious issues. Safety riding is an effort to drive with a focus on the safety of riders and other road users, aimed at reducing traffic accidents and their consequences. Empowering the community through the application of technology is one of the efforts to educate people about the importance of road safety. The goal of this Community Partnership Program (PKM) is to enhance the knowledge of teenagers in the Pasirkaliki Health Center working area in Bandung city regarding road safety by establishing a conscientious teenage riding community. The program is planned to consist of 14 sessions, aiming for an improvement in knowledge about road safety. There will be an assessment of knowledge improvement through a post-test.*

*Keywords: Empowerment, teenagers, road safety.*

**ABSTRAK**

Era globalisasi menuntut masyarakat modern melakukan aktivitas kehidupannya dengan mobilitas yang tinggi. Mobilitas yang tinggi tersebut mendorong meningkatnya kepadatan lalu lintas yang semakin meningkat. Kecelakaan lalu lintas jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin majemuk dan semakin serius. Safety riding merupakan upaya berkendara dimana lebih memperhatikan keselamatan pengendara dan pengguna jalan lain yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan dan akibat dari kecelakaan lalu lintas. Pemberdayaan masyarakat dengan penerapan teknologi menjadi salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya keselamatan berkendara. Tujuan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja di wilayah kerja puskesmas Pasirkaliki kota Bandung terkait dengan keselamatan berkendara dengan membentuk remaja peduli berkendara. Waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini direncanakan 14 kali pertemuan, dengan target adanya peningkatan pengetahuan tentang keselamatan berkendara. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan post test.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, remaja, keselamatan berkendara

## PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut masyarakat modern melakukan aktivitas kehidupannya dengan mobilitas yang tinggi. Mobilitas yang tinggi tersebut mendorong meningkatnya kepadatan lalu lintas yang semakin meningkat<sup>1</sup>. Kecelakaan lalu lintas jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin majemuk dan semakin serius. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun<sup>2</sup>. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda<sup>3</sup>.

Berdasarkan data Korlantas Polri yang dipublikasikan Kementerian Perhubungan, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 103.645 Kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan data tahun 2020 yang sebanyak 100.028 kasus. Kasus kecelakaan lalu lintas tahun 2021 telah menewaskan 25.266 korban jiwa dengan kerugian materi mencapai Rp246 miliar. Sementara jumlah korban luka berat akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun lalu sebanyak 10.553 orang, dan korban luka ringan 117.913 orang. Berdasarkan jenis kendaraan, keterlibatan kasus kecelakaan lalu lintas yang paling tinggi adalah sepeda motor dengan persentase 73%<sup>4</sup>.

Proporsi mengendarai sepeda motor saat kecelakaan lalu lintas di provinsi Jawa Barat cukup tinggi dengan presentase 70.5%. Proporsi mengendarai sepeda motor saat kecelakaan lalu lintas pada kelompok umur 15-24 sebesar 73.49% dengan status pendidikan tamat SMP sebesar 71.36%. Sebesar 39.70% mempunyai kebiasaan kadang-kadang menggunakan helm saat mengendarai atau membonceng sepeda motor,

sedangkan 23,33% penduduk mempunyai kebiasaan tidak pernah menggunakan helm saat mengendarai atau membonceng sepeda motor<sup>5</sup>.

Di Kota Bandung sebesar 24.28% penduduk mempunyai kebiasaan kadang-kadang menggunakan helm saat mengendarai atau membonceng sepeda motor. Sebesar 6.62% penduduk mempunyai kebiasaan tidak pernah menggunakan helm saat mengendarai atau membonceng sepeda motor. Selain itu masih terdapat penduduk yang menggunakan helm standar namun tidak terkancing sebesar 4.41%<sup>6</sup>.

Permasalahan lalu lintas di kota-kota besar Indonesia cukup pelik. Penduduk yang heterogen dengan jumlah yang besar menjadi perhatian utama dalam mengatasi problem lalu lintas dan angkutan jalan. Pertumbuhan penduduk yang terjadi setiap tahun, secara otomatis membuat permintaan akan kebutuhan alat transportasi umum maupun pribadi<sup>7</sup>. Dalam hal transportasi dan berlalu lintas, pentingnya keselamatan kerja mengarah pada dua hal yaitu risiko berlalu lintas melingkupi berbagai kemungkinan negatif akibat aktifitas berkendara<sup>8</sup>. Kedua perubahan perilaku yang arahnya menghindari terjadinya kecelakaan pada saat berkendara.

*Safety riding* merupakan upaya berkendara dimana lebih memperhatikan keselamatan pengendara dan pengguna jalan lain yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan dan akibat dari kecelakaan lalu lintas<sup>9</sup>. Menurut Afrilia, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik *safety riding* diantaranya yaitu umur, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan teman kerja<sup>10</sup>. Penyebab dari kejadian kecelakaan bervariasi namun didominasi oleh kelalaian pengendara seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, kondisi motor yang tidak sesuai standar, mengendarai melawan arus, membelok tanpa menyalakan lampu sein, hingga

mengangkut lebih dari satu orang<sup>1</sup>. Basurmeda mengatakan bahwa jenis edukasi yang efektif untuk keselamatan berkendara terhadap pemahaman calon pengendara mobil dalam menghadapi konflik lalu lintas adalah Visual (Gambar) dan Audio Visual (Instruktur)<sup>11</sup> Masalah yang dihadapi adalah dalam upaya pemberian edukasi mengenai keselamatan berkendara sebagai solusi untuk mengurangi kecelakaan berkendara dikalangan remaja. Secara umum belum ada program yang secara khusus dikembangkan oleh pihak puskesmas terkait dengan materi keselamatan berkendara pada remaja. Sedangkan jumlah remaja usia sekolah yang aktif mengendarai motor cukup banyak. Solusi yang ditawarkan yaitu melalui pemberdayaan *peer group* remaja dalam meningkatkan pengetahuan keselamatan berkendara melalui media video safety riding di SMAN 6 dan 9 Kota Bandung.

## METODE

Tahapan proses pemecahan masalah melalui PKM ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Kegiatan ini meliputi;

- 1) Survei lapangan,
- 2) Kontak awal dengan mitra,
- 3) Perijinan,
- 4) Pembuatan poster safety riding
- 5) Pembuatan lembar *pretest* dan *posttest*
- 6) Video safety riding

### 2. Pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pelaksanaan 7 kali pertemuan kepada setiap sasaran. Kegiatan ini meliputi :

- 1) Sosialisasi kegiataan PKM kepada mitra (satu kali pertemuan).

- 2) Penyuluhan menggunakan video promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara kepada duta safety riding (satu kali pertemuan)
- 3) Pendampingan pelaksanaan penyuluhan menggunakan video promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara (lima kali pertemuan)
- 4) Evaluasi pelaksanaan PKM kepada mitra (satu kali pertemuan)

### 3. Monitoring dan evaluasi

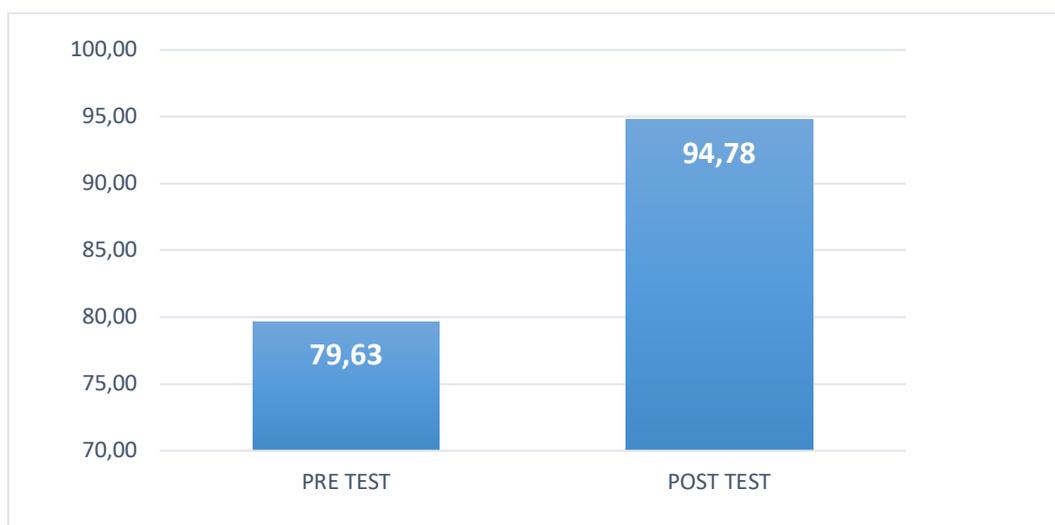
Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau keseluruhan proses. Selain itu juga dilakukan post test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan pada remaja.

## HASIL

Program safety riding bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dalam berkendara khususnya pada remaja. Sasaran kegiatan ini adalah pembentukan duta safety riding yang diharapkan dapat sebagai motivator, fasilitator dan edukator bagi masyarakat sekolah, sehingga tercipta keamanan berkendara yang bersumber dari kesadaran sendiri.

Berdasarkan hasil pretest didapatkan bahwa, pengetahuan siswa/l yang mengikuti edukasi safety riding masih kurang dengan angka perolehan rata rata 79,63, sedangkan hasil dari pos test didapatkan hasil, terdapat peningkatan pengetahuan dengan jumlah 94,78.

Hasil pada kegiatan ini terlihat peningkatan pengetahuan siswa/l setelah diberikan edukasi mengenai safety riding menggunakan media video yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar1. Hasil Pre test dan Post Test Edukasi Safety Riding**

## PEMBAHASAN

Pegetahuan siswa/i tentang keselamatan berkendara (*safety riding*) mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat dari perolehan pre test dan *post test* bahwa terdapat selisih yang menggambarkan peningkatan dari *pre test* ke *posttest*. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya bentuk intervensi berupa video *safety riding*.

Intervensi video *safety riding* dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i, hal ini dikarenakan dalam proses melihat video tersebut ada pengetahuan yang diperoleh oleh masing-masing siswa/i. Hal ini didukung dengan teori bahwa pengetahuan merupakan bentuk hasil tau dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu melalui panca indra. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Rachmawati, W.C. (2019). Selain itu intervensi video *safety riding* juga didapatkan dari proses edukasi melalui *peer educator* dengan menggunakan video edukasi. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan media promosi kesehatan. Media video merupakan salah satu media promosi kesehatan. Jatmika, S.E.D. et al. (2019).

Video dan film mampu memberikan pembelajaran bagi seseorang. Pada pemberdayaan ini juga video dan film digunakan sebagai media edukasi siswa/i tentang *safety riding* dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media film efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa/i. Mulyani, Yasri (2016).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa alat bantu audiovisual adalah alat yang berguna untuk menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Induniasih dan W. Ratna. (2017).

## SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka dapat memberikan edukasi *safety*

riding ini dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya keselamatan berkendara khususnya bagi siswa/l SMAN 6 dan SMAN 9 Kota Kandung. Masyarakat sekolah dapat memahami penyebab dari kecelakaan berkendara. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat membantu sekolah dalam mencegah kecelakaan berkendara secara tidak langsung.

#### UCAPAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, selaku pemberi dana kegiatan Pengabdian Masyarakat ini serta pihak SMA N 6 dan SMA N 9 Kota Bandung sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Prima DW, Kurniawan B, EKawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro. *J Kesehat Masy*. 2015;3.
2. Mutiara H. Faktor yang Berhubungan dengan Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Mahasiswa. *Univ Negeri Semarang*. Published online 2016.
3. Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.; 2009.
4. Dihni VA. Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021, Tertinggi dari Kecelakaan Motor. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-meningkat-di-2021-tertinggi-dari-kecelakaan-motor>.
5. Kemenkes. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Balitbangkes; 2019.
6. Kemenkes. *Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018*. Balitbangkes; 2019.
7. Kusmagi MA. *Selamat Berkendara Di Jalan Raya*. Raih Asa Sukses; 2010.
8. Hasibuan A, Purba B, Marzuki I, et al. *Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.; 2020.
9. Ariwibowo R. Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor Di Kecamatan Banyumanik. *J Kesehat Masy*. 2013;1.
10. Rukfiati DA. Hubungan Umur, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Teman Kerja dengan Praktik Safety riding pada Karyawan Bisnis Development Representatif (BDR). *Univ Diponegoro*. Published online 2011.
11. Basumerda C, Dharmastiti R, Wijaya AR. Pengaruh Jenis Edukasi Keselamatan Berkendara Terhadap Pemahaman Calon Pengendara Mobil Dalam Menghadapi Konflik Lalu Lintas. *Univ Gadjah Mada*. Published online 2014.
12. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
13. Puspitasari AD, Hendrati LY. Hubungan antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor. *J Berk Epidemiol*. 2013;1.